

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan di sajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data pada tanggal 27- 29 Juni 2022 di Posyandu lansia Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang dengan jumlah responden 30 orang. Penyajian hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus tentang gambaran mental emosional pada keluarga sebagai caregiver lansia dengan PTM, dan pembahasan.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian berada di Posyandu Agape Dusun Ringinpitu Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Posyandu yang berada di Dusun Ringinpitu terdapat 2 pengurus, dan 2 perawat desa, pertemuan lansia dilakukan setiap satu bulan sekali di setiap tanggal 1 atau awal bulan, jumlah semua lansia yang terapat di posyandu sebanyak 35 lansia, sedangkan yang ikut aktif dalam kegiatan lansia kurang lebih 15 – 20 orang. Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia terdapat pemeriksaan darah lengkap yaitu asam urat dan gula darah dengan membayar Rp10.000 dan cek kolesterol Rp 20.000 dengan adanya pemeriksaan tersebut tidak semua melakukan pemeriksaan karena tidak bersifat memaksa. Selain adanya pemeriksaan tersebut juga

dilakukan, timbang berat badan, pemeriksaan tekanan darah dan senam otak bersama yang di pandu perawat desa. Penelitian Gambaran Mental Emosional Pada Caregiver Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular Di Dusun Ringinpitu Rt 013/ 03 Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang berjumlah 30 orang.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum penelitian pada karakteristik meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir caregiver, pekerjaan caregiver, lansia yang menderita PTM, peran caregiver terhadap lansia, gangguan mental emosional yang dialami oleh keluarga, jenis penyakit tidak menular, lama lansia menderita penyakit tidak menular, rutin dalam kegiatan di posyandu lansia, yang pertama kali mengatakan lansia menderita PTM, apa lansia mengalami penyakit selain PTM.

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

No	Karakteristik	f	%
1	<b>Usia</b>		
	Dewasa awal 18 – 40 tahun	10	33,3%
	Dewasa tengah 41 – 60 tahun	14	46,7%
	Dewasa akhir > 60 tahun	6	20%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki – laki	12	40%
	Perempuan	18	60%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	6	20%
	SMP	4	13,3%

	SMA	13	43,4%
	PERGURUAN TINGGI	7	23,3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Petani	9	30%
	IRT	8	26,7%
	Wiraswasta	7	23,3%
	PNS	3	10%
	Tidak bekerja	3	10%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>5</b>	<b>Lansia menderita penyakit tidak menular</b>		
	Ya	30	100%
	Tidak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>6</b>	<b>Berperan sebagai caregiver lansia</b>		
	Suami	5	16,70%
	Isteri	4	13,3%
	Anak	21	70%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>7</b>	<b>Penyakit tidak menular</b>		
	Hipertensi	12	40%
	Asam urat	6	20%
	Stroke	2	6,7%
	Asma	1	3,3%
	Diabetes mellitus	4	13,3%
	Kanker	0	0%
	Penyakit jantung	5	16,7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>8</b>	<b>Lama menderita PTM</b>		
	< 3 bulan	0	0%
	>3 bulan	2	6,7%
	>1 tahun	28	93,3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>9</b>	<b>Lansia Rutin ke posyandu lansia</b>		
	Ya	9	30%
	Tidak	21	70%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>10</b>	<b>Pertama kali mengatakan lansia menderita PTM</b>		
	Dokter	30	100%
	Bidan	0	0%
	Perawat	0	0%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>11</b>	<b>Lansia mengalami penyakit selain PTM</b>		
	Ya	0	0%
	Tidak	30	100%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa : Hampir setengahnya responden berumur dewasa tengah 41 – 60 tahun yaitu 14 orang (46,7%), sebagian besar responden jenis kelamin perempuan yaitu 18 orang (60%), hampir setengahnya responden pendidikan terakhir SMA yaitu 13 orang (43,4%), seluruhnya responden lansia menderita penyakit tidak menular yaitu 30 orang (100%), sebagian besar responden berperan sebagai caregiver sebagai anak yaitu 21 orang (70%), sebagian besar responden merasakan sedih dan khawatir yaitu 20 orang (66,7%), hampir setengahnya lansia dengan PTM hipertensi yaitu 12 orang ( 40%), hampir seluruhnya lansia dengan lama menderita > 1 tahun yaitu 28 orang ( 93,3%), sebagian besar lansia tidak rutin yaitu 21 orang (70%), seluruhnya dokter yang pertama kali mengatakan lansia menderita PTM yaitu 30 orang (100%), dan seluruhnya lansia yang mengalami PTM yaitu 30 orang (100%).

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data tingkat gangguan mental emosional pada keluarga sebagai caregiver lansia dengan penyakit tidak menular di Dusun ringinpitu Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

**Tabel 4. 2 Data Gambaran Mental Emosional Pada Keluarga Sebagai Caregiver lansia Dengan PTM**

Mental Emosional	f
Presentase (%)	
1. Kecemasan	30
2. Pengguna psikoaktif / NAPZA	0
3. Gejala psikotik	0
4. Gejala PTSD	0
<b>Total</b>	<b>30</b>
<b>100%</b>	

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mental emosional seluruh responden memiliki kecemasan yaitu 30 orang (100%), tidak ada responden yang memiliki pengguna psikoaktif / NAPZA yaitu 0 (0%), tidak ada responden yang memiliki gejala psikotik yaitu 0(0%), dan tidak ada responden yang memiliki gejala PTSD yaitu 0 (0%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Pada Keluarga Sebagai Carever

Lansia	Dengan PTM	Tingkat gangguan mental emosional							
		Kecemasan		Psikoaktif		Psikotik		PTSD	
		f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Data Umum</b>	<b>Jumlah</b>								
<b>f</b>	<b>%</b>								
<b>1. Usia</b>									
18- 40 tahun	33,3%	10	33,3%	0	0	0	0	0	0
41- 60 tahun	46,7%	14	46,7%	0	0	0	0	0	0
>60 tahun	20%	6	20%	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>2. Jenis Kelamin</b>									
Laki – laki	40%	12	40%	0	0	0	0	0	0
Perempuan	60%	18	60%	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>3. Pendidikan</b>									
SD	20%	6	20%	0	0	0	0	0	0
SMP	13,3%	4	13,3%	0	0	0	0	0	0
SMA	43,4%	13	43,4%	0	0	0	0	0	0
Perguruan Tinggi	23,3%	7	23,3%	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>4. Pekerjaan</b>									
Petani	30%	9	30%	0	0	0	0	0	0
IRT	26,7%	8	26,7%	0	0	0	0	0	0
Wiraswasta	23,3%	7	23,3%	0	0	0	0	0	0
PNS	10%	3	10%	0	0	0	0	0	0
Tidak Bekerja	10%	3	10%	0	0	0	0	0	0

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>30</b>						
--------------	-----------	-------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------

**100%**

---

**5. Lansia menderita penyakit tidak menular**

Ya	30	100%	0	0	0	0	0	0	0	30
100%										
Tidak	0	0%	0	0	0	0	0	0	0	0
0%										
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>30</b>						

**100%**

---

**6. Berperan sebagai caregiver lansia**

Suami	5	16,7%	0	0	0	0	0	0	0	5
16,7%										
Isteri	4	13,3%	0	0	0	0	0	0	0	4
13,3%										
Anak	21	70%	0	0	0	0	0	0	0	21
70%										
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>30</b>						

**100%**

---

**7. Penyakit tidak menular**

Hipertensi	12	40%	0	0	0	0	0	0	0	12
40%										
Asam urat	6	20%	0	0	0	0	0	0	0	6
20%										
Stroke	2	6,7%	0	0	0	0	0	0	0	2
6,7%										
Asma	1	3,3%	0	0	0	0	0	0	0	1
3,3%										
Diabetes mellitus	4	13,3%	0	0	0	0	0	0	0	4
13,3%										
Kanker	0	0%	0	0	0	0	0	0	0	0
0%										
Penyakit Jantung	5	10,7%	0	0	0	0	0	0	0	5
10,7%										
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>30</b>						

**100%**

**8. Lama menderita PTM**

< 3 bulan	0	0%	0	0	0	0	0	0	0	0
0%										
>3 bulan	2	6,7%	0	0	0	0	0	0	0	2
6,7%										
>1 tahun	28	93,7%	0	0	0	0	0	0	0	28
93,7%										
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>30</b>						

**100%**

---

**9. Lansia rutin ke posyandu**

Ya	9	30%	0	0	0	0	0	0	9
30%									
Tidak	21	70%	0	0	0	0	0	0	21
70%									
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>100%</b>									

#### 10. Pertama kali mengatakan lansia menderita PTM

Dokter	30	100%	0	0	0	0	0	0	30
100%									
Bidan	0	0%	0	0	0	0	0	0	0
0%									
Perawat	0	0%	0	0	0	0	0	0	0
0%									
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>100%</b>									

#### 11. Lansia mengalami penyakit selain PTM

Ya	0	0%	0	0	0	0	0	0	0
0%									
Tidak	30	100%	0	0	0	0	0	0	30
100%									
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>
<b>100%</b>									

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada responden yang memiliki kriteria tingkat kecemasan di dapatkan data : Hampir setengahnya responden berumur dewasa tengah 41 – 60 tahun mengalami kecemasan yaitu 14 orang (46,7%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan mengalami kecemasan yaitu 18 orang (60%). Hampir setengahnya responden pendidikan terakhir SMA mengalami kecemasan yaitu 13 orang (43,4%). Seluruhnya lansia menderita penyakit tidak menular mengalami kecemasan yaitu 30 orang (100%). Sebagian besar responden berperan caregiver sebagai anak mengalami kecemasan yaitu 21 orang (70%). Sebagian

besar responden merasakan sedih, khawatir dan mengalami kecemasan yaitu 20 orang (66,7%). Hampir setengahnya lansia dengan PTM hipertensi mengalami kecemasan yaitu 12 orang (40%). Hampir seluruhnya lansia dengan lama menderita > 1 tahun mengalami kecemasan yaitu 28 orang (93,3%). Sebagian besar lansia tidak rutin ke posyandu mengalami kecemasan yaitu 21 orang (70%). Seluruhnya dokter yang pertama kali mengatakan lansia menderita PTM mengalami kecemasan yaitu 30 orang (100%). Seluruhnya lansia yang mengalami PTM mengalami kecemasan yaitu 30 orang (100%).

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang dapat diketahui bahwa mental emosional seluruh responden memiliki kecemasan yaitu 30 orang (100%), tidak ada responden yang memiliki pengguna psikoaktif / NAPZA yaitu 0 (0%), tidak ada responden yang memiliki gejala psikotik yaitu 0 (0%), dan tidak ada responden yang memiliki gejala PTSD yaitu 0 (0%). Banyaknya tingkat kecemasan yang dialami responden merupakan reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi masalah atau perasaan subjektif mengenai ketegangan mental sehingga muncul rasa ketidaknyamanan. Kecemasan yang terjadi lebih kedalam perasaan tegang, sulit berkonsentrasi, mudah emosi, dan badan terasa lemas.

Seperti yang dikemukakan oleh Kholil Nur (2019), gejala kecemasan yang muncul hampir setiap kejadian atau peristiwa

menimbulkan rasa takut, cemas, emosi yang kuat, suka marah dan badan terasa sangat lelah. Selain itu juga muncul gejala fisik dari kecemasan yaitu kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak keringat, jantung berdetak kencang, dan merasa lemas. Sehingga dapat disimpulkan kecemasan merupakan perasaan tidak menentu yang akan menimbulkan perubahan secara fisiologis maupun psikologis, rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam dan menyebabkan kegelisahan (Kurniawan, 2018). Pada umumnya kecemasan dapat terjadi karena ketidakpastian perasaan yang menimbulkan perubahan pola pikir sehingga muncul ketidaknyamanan.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berumur dewasa tengah 41-60 tahun mengalami kecemasan yaitu 14 orang (46,7%). Ada yang berpendapat bahwa faktor usia dewasa tengah lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan, dimana seorang individu mulai menunjukkan kematangan emosionalnya. Dariyo (2014) menyatakan bahwa tahap dimana seorang individu mulai menunjukkan kematangan emosionalnya yaitu saat mulai memasuki tahap usia dewasa. Dalam tahap usia dewasa mampu dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan tepat terutama pada saat menghadapi suatu masalah yang menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dariyo (2014), menyatakan bahwa tahap dimana seorang individu mulai

menunjukkan kematangan emosionalnya yaitu saat mulai memasuki tahap usia dewasa tengah yaitu berusia 41-60 tahun.

Pada tabel 4.3 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan mengalami kecemasan yaitu 18 orang (60%). Menurut Sadock (2010), perempuan lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan daripada laki-laki. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuralita dan Hadjam (2012), mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan sadock (2010), bahwasanya perempuan lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan daripada laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruhnya lansia menderita penyakit tidak menular mengalami kecemasan yaitu 30 orang (100%). Penyakit tidak menular sering terjadi pada lansia, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia muda. Lansia cenderung mengalami penurunan fisiologis dan psikologis yang mudah terkena suatu penyakit (Afandi et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Afandi et al (2019), bahwasanya Penyakit tidak menular sering terjadi pada lansia, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia muda. Lansia cenderung mengalami penurunan fisiologis dan psikologis sehingga mudah terkena suatu penyakit.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden caregiver berperan sebagai anak mengalami kecemasan yaitu 21 orang (70%). Anak berperan membantu mengkaji dan memberikan perawatan kesehatan terhadap keluarga, hal ini merupakan yang penting dalam membantu setiap anggota keluarga mencapai keadaan sehat hingga tingkat optimum (Dongoes, 2019). Sehingga perlu adanya dukungan sosial dari keluarga secara langsung dapat menurunkan tingkat kecemasan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan individu (Friedman, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Friedman (2018), bahwasanya perlu adanya dukungan sosial dari keluarga secara langsung dapat menurunkan tingkat kecemasan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan individu.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian responden mengalami gangguan mental emosional dengan gejala merasakan sedih, khawatir dan mengalami kecemasan yaitu 20 orang (66,7%). Kekhawatiran dan perasaan sedih mungkin akan dialami ketika lansia menderita suatu penyakit yang akhirnya mendatangkan suatu kecemasan pada diri caregiver secara spontanitas. Kecemasan ditandai dengan sering merasakan pusing setiap melakukan aktifitas karena merasa kelelahan, sulit untuk tidur, dan nafsu makan berkurang. Kecemasan ini berasal dari diri caregiver yang selalu memikirkan kondisi kesehatan lansia yang

mengalami penurunan (Arifiati & Wahyuni, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifiati & Wahyuni (2019) bahwasanya kekhawatiran dan perasaan sedih akan datang ketika lansia yang dirawat menderita suatu penyakit yang akhirnya akan mendatangkan suatu kecemasan pada diri caregiver secara spontanitas. Kecemasan ditandai dengan terlalu sering memikirkan kondisi kesehatan lansia sehingga mengakibatkan pusing, kelelahan, sulit untuk tidur, dan nafsu makan berkurang.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hampir seluruhnya lansia dengan lama menderita penyakit tidak menular > 1 tahun mengalami kecemasan yaitu 21 orang (70%). Pengalaman yang dialami oleh responden dalam merawat lansia dengan rentang waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan perasaan takut dan khawatir akan terus muncul ketika berhadapan dengan hal yang tidak menyenangkan seperti kondisi lansia yang mengalami penurunan kesehatan (Viedebeck, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Viedebeck (2018), bahwasanya pengalaman yang dialami oleh responden dalam merawat yang sakit dalam rentang waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan caregiver mengalami perasaan takut dan khawatir yang akan muncul ketika berhadapan dengan kondisi kesehatan lansia yang menurun.